

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini penulis akan menguraikan alasan penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, pembahasan pada bab ini juga memaparkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi fokus kajian. Selain itu penulis menjelaskan manfaat penelitian bagi semua pihak yang terkait, serta menjelaskan struktur organisasi penulisan.

1.1. Latar belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan mampu mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan tujuannya pendidikan diselenggarakan untuk menciptakan manusia ideal yakni manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, cerdas, dan mampu berkarya (Rasyidin, dkk, 2015, hlm.21). Tujuan tersebut mempercayai bahwa setiap manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan diarahkan untuk menjadi lebih baik. Terselenggaranya pendidikan formal menjadi wadah untuk pengembangan potensi khususnya pada kemampuan intelektual dan keterampilan melalui suatu kegiatan yang disebut pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa. Komalasari (2014, hlm.3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu Sagala (2010, hlm.61) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membuat seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru, siswa diharapkan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu waktu yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran ini terdiri dari kesatuan sistem maka setiap komponen-komponennya perlu diperhatikan hingga diperoleh

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang efektif. Kondisi yang efektif akan menciptakan pembelajaran bermakna dimana siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan menengah. Banks (dalam Sapriya, 2009, hlm. 3) menyebutkan bahwa IPS atau *Social Studies* adalah

The social studies is the part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world.

Berdasarkan pengertian diatas maka IPS atau social studies ini merupakan bagian dari suatu kurikulum di sekolah dasar ataupun menengah, sebagai pendidikan yang mendasar maka IPS mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan kompetensinya dalam berbagai bidang kehidupan baik itu pengetahuannya, keterampilannya, sikap dan nilainya yang sangat diperlukan dalam lingkungan masyarakat termasuk untuk kehidupan bernegara.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sapriya (2009, hlm.11) yang menyebutkan bahwa “IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. IPS ini memadukan konsep Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah yang diorganisasikan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan Psikologi sesuai perkembangan siswa. Berdasarkan tinjauan pengertian tersebut IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki nilai tinggi dalam kehidupan, materi yang disajikan selalu bertumpu pada gejala-gejala sosial yang bersifat dinamis. Tujuannya berorientasi pada perubahan tingkah laku terutama pola pikir yang mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupan nyata.

IPS adalah mata pelajaran yang memiliki urgensi penting bagi kehidupan, keberadaannya dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi bekal yang akan diaplikasikan dalam kehidupan.

Idealnya siswa perlu dibekali pemahaman yang kuat, Mendikbud (2017, hlm. 2) Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan ada beberapa kompetensi yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS, pertama siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Kedua mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan atau tulisan sesuai kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi, berfikir dengan logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Hanifah (dalam Maulana, dkk, 2010, hlm. 121) juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, yakni pertama pengetahuan mengenai fakta (segala informasi dan data yang dapat diperiksa ketepatannya dan telah diterima secara umum bahwa itu benar), kedua pengetahuan mengenai konsep-konsep (ide umum dalam pikiran seseorang yang merupakan kelompok dari sesuatu atau tindakan yang mempunyai nilai dan sifat tertentu), ketiga pengetahuan mengenai generalisasi (pernyataan umum atau teori yang menyatakan antara beberapa konsep yang mempunyai nilai yang luas). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka IPS diharapkan dapat membantu cara berfikir mereka untuk lebih memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya pemahaman konsep sebagai dasar dalam memahami pembelajaran.

Pemahaman konsep begitu penting bagi setiap siswa IPS karena konsep dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan informasi yang mereka hadapi. Sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu, IPS memiliki banyak konsep dalam materinya. Menurut Sapriya (2009, hlm. 38) konsep dapat menempatkan informasi dalam kategori atau kelompok dan mempertimbangkan hubungannya dengan fakta yang ada. Upaya yang perlu ditempuh oleh siswa agar dapat memiliki kemampuan dalam memahami konsep yakni harus mengenali, mengetahui, dan merumuskan sejumlah data yang menjadi ciri dari suatu konsep. Siswa dapat dikatakan telah memahami konsep apabila siswa tersebut dapat menjelaskan dan mengorganisasikan sejumlah fakta yang memiliki keterkaitan makna, kemudian diinterpretasikan menurut bahasanya sendiri. Melalui pemahaman konsep siswa akan lebih mengerti makna dari materi yang dipelajari.

Kenyataannya dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan tersebut. Pada umumnya siswa dikelas hanya pada tahap mengetahui tanpa mendalami makna dari materi yang diajarkan. Kata-kata konsep yang cukup banyak dalam materi IPS hanya cukup dikenal saja, selain itu siswa dikelas biasanya hanya membaca ulang pada catatan tanpa mengetahui lebih dalam apa yang sedang diucapkan. Pembelajaran IPS menyajikan banyak sekali istilah-istilah atau konsep dari beberapa disiplin ilmu. Jika siswa hanya sekedar mengucapkan kata tersebut tanpa dipahami dan digali lebih dalam maka kemampuan dari siswa tidak akan berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang untuk membentuk pemikiran tingkat tinggi, padahal kemampuan ini sangat berguna untuk kehidupan nyata di masyarakat kelak.

Permasalahan mengenai kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa ditemukan pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung. Pada prakteknya pembelajaran IPS di kelas tersebut mengalami beberapa permasalahan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan terutama dalam pemahaman konsep. Rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa tersebut ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas. *Pertama* masih banyak siswa yang bingung kurang paham pada materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat pada proses apersepsi ketika guru mengulas kembali materi tindakan, motif, dan prinsip ekonomi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa mengenai perbedaan tindakan, motif, dan prinsip ekonomi. Pada saat itu sebagian siswa menjawab dengan asal, sebagian lagi menjawab namun jawabannya salah karena masih tertukar antara tindakan ekonomi dan motif ekonomi. Disini terlihat siswa masih belum bisa membedakan dan mengklasifikasikan ciri-ciri yang termasuk pada tindakan ekonomi, motif ekonomi, dan prinsip ekonomi. Padahal ketiga konsep tersebut sangat dekat dengan kehidupan dan banyak diaplikasikan, ini menunjukkan siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Kedua, kurangnya penguasaan materi. Pada kegiatan inti guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mempresentasikan materi kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi secara acak. Namun siswa tidak merespon

dengan baik, siswa tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan karena hanya membaca ulang apa yang ada di buku pembelajaran. Selain itu siswa juga menjawab dengan suara yang pelan dan ragu-ragu terhadap apa yang mereka sampaikan. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali ketiga konsep kegiatan ekonomi tersebut mengindikasikan pemahaman yang dimiliki rendah.

Ketiga, pada tahap evaluasi guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan contoh dari kegiatan distribusi. Sebagian siswa masih saja menjawab dengan jawaban yang salah. Padahal kegiatan distribusi pasti sering mereka lihat dalam kegiatan sehari-hari. Ketika guru memberikan awalan dari jawaban pertanyaan siswa langsung bisa melanjutkannya. Terlihat bahwa siswa telah memiliki pengalaman dari contoh tersebut hanya saja mereka tidak tahu istilah penting dari materi atau pertanyaan yang diajukan, siswa belum bisa menerjemahkan pengalaman mereka untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran.

Keempat, pada soal berikutnya guru menyajikan suatu data berbentuk tabel yang harus dirubah kedalam bentuk kurva. Siswa yang menjawab belum bisa menjelaskan isi tabel secara keseluruhan yang mengakibatkan bentuk dari kurva kurang tepat. Disini siswa belum bisa mengambil kesimpulan data pada tabel dan belum bisa menafsirkannya kedalam bentuk lain, siswa kurang memiliki kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian setiap data dari tabel untuk dimasukan kedalam kurva.

Kelima, strategi pembelajaran yang belum berkembang. Proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga semua siswa tidak mengorganisasikan pengetahuan mereka untuk melakukan proses pencarian, penemuan, dan pemahaman materi secara rinci dan menyenangkan. Padahal pengembangan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar karena menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi diatas harus menjadi perhatian bagi guru dan sekolah. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa sebagai pengembangan pengetahuan untuk bisa berpikir pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Materi

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPS yang begitu banyak dan masih tenggelam dalam lautan fakta ini perlu dijadikan tantangan untuk siswa dapat mengklasifikasikan materi secara mandiri agar mudah dipahami. Selain itu dibutuhkan situasi pembelajaran yang lebih bervariasi yang mengembangkan siswa agar bisa lebih mengeksplorasi pengetahuannya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi di kelas VII H SMPN 19 Bandung, maka peneliti melakukan studi pustaka dan menemukan salah satu strategi yang dianggap cocok dengan permasalahan tersebut. Solusi pemecahan permasalahan yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu menggunakan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*).

Strategi pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang nantinya dapat mengembangkan potensi siswa. Menurut Cazan (dalam Kindarto dan Gafur, 2014, hlm.214) REACT ini merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri, menemukan dan mengaitkan ilmu dengan kehidupan nyata yang menjadikan siswa tidak hanya tahu secara kognitif tetapi mampu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang sejati. Strategi REACT dalam pelaksanaannya terdiri dari lima tahapan. Sounders (dalam Komalasari, 2014, hlm.8) menjelaskan bahwa fokus REACT ini adalah; *relating* yakni belajar dalam konteks pengalaman hidup, *experiencing* yakni belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *applying* yakni belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, *cooperating* yakni belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi, *transferring* yakni belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru. Melalui strategi ini pembelajaran dianggap akan lebih menarik dan cocok karena pembelajaran menyajikan tema-tema yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa tahapan yang ada pada strategi REACT memiliki keterhubungan dengan pemahaman konsep. Misalnya *pertama* dapat dilihat dari kegiatan *relating, experiencing, applying* disini siswa dapat menjelaskan kembali konteks pengalaman hidup dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan sehingga pemahaman konsep tidak lagi abstrak dalam bayangan tapi dapat dirasakan dan dimengerti oleh siswa. *Kedua*, pemahaman konsep berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam menerjemahkan materi dengan bahasanya sendiri baik secara verbal atau non verbal, begitupun dengan strategi REACT terutama pada kegiatan *cooperating* dan *transferring*. Kegiatan tersebut mengharuskan siswa saling menjelaskan mengenai materi yang dipelajari sehingga membangun kemampuan menerjemahkan berdasarkan yang ia pahami. Pemahaman konsep dan strategi REACT dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. *Ketiga*, tujuan dari memahami konsep adalah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, begitupun dengan strategi REACT. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi sehingga tahapan-tahapan berpikir secara alami terus bertingkat.

Solusi dari rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa, tahapan dalam strategi REACT selama proses pembelajaran direfleksikan melalui sejumlah indikator ketercapaian. Pada tahapan *relating*, seluruh siswa menjelaskan kembali konsep yang mereka temukan berdasarkan konteks pengalaman hidup yang dirasakan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami makna dari konsep yang sedang dipelajari. Kemudian pada tahap *experiencing*, mereka dapat mengklasifikasikan materi suatu konsep melalui pencarian atau penemuan dari berbagai sumber informasi, disini siswa melakukan bentuk kegiatan secara aktif bukan hanya transfer pengetahuan dari guru. Selanjutnya pada tahap *applying*, mereka dapat memberi contoh dari konsep tersebut dan menginterpretasikan dalam bentuk lain yang mereka rasakan sesuai dengan bahasanya sendiri. Pada tahap *cooperating* siswa dapat membandingkan materi konsep tersebut dengan cara bekerja sama dan *sharring* pendapat dengan siswa lainnya. Melalui tahapan ini siswa akan lebih memahami suatu konsep karena penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya biasanya dapat lebih dimengerti. Kemudian tahapan terakhir yakni *transferring*, kegiatan yang dilakukan oleh mereka adalah presentasi. Disini siswa akan menjelaskan kembali secara keseluruhan mengenai materi konsep yang sudah dieksplorasi dan disimpulkan untuk kemudian disampaikan kepada seluruh siswa dikelas.

Pada akhirnya setiap tahapan tersebut mengacu pada peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dilakukan secara sistematis ini menuntun pada arah penggalian makna materi secara mendalam. Dengan dilatihnya pemahaman peserta didik maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki diharapkan berkembang secara menyeluruh supaya kelak dalam kehidupan nyata mereka terbiasa untuk mengaplikasikannya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring*) untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII H SMPN 19 Bandung”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar beakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS?”

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VII H SMPN 19 Bandung setelah diterapkannya strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam pembelajaran IPS?

4. Bagaimana mengatasi kendala yang ditemukan selama penerapan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung.
2. Menjelaskan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung.
3. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VII H SMPN 19 Bandung setelah diterapkannya strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) pada pembelajaran IPS.
4. Mengatasi kendala yang ditemukan selama penerapan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Cooperating, Applying, and Transferring*) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII H SMPN 19 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Selain itu diharapkan untuk memperkaya keilmuan dan digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya, dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar mengajar dikelas. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi dikelas baik oleh guru ataupun siswa dapat diminimalisir.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dan masukan yang baik dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk lebih berkualitas, lalu sebagai bagan masukan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusan.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk lebih professional serta menambah inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menggunakan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*). Selain itu memberikan semangat untuk terus menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berdampak pada kehidupan nyata.

d. Bagi Siswa

Melalui penerapan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*) siswa dapat menambah pengalaman baru dalam belajar sehingga pemahaman dan pola pikir siswa menjadi lebih kritis dalam proses pembelajaran di kelas. Diharapkan pula dengan pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi sesuai realitas kehidupan yang ada untuk mengasah

pemikiran yang berorientasi pada masa depan dan terbuka dalam setiap pembelajaran IPS.

1.5. Struktur Organisasi

Pada sistematika penulisan ini peneliti akan memaparkan mengenai urutan penulisan pada setiap BAB yang terdapat pada skripsi ini. Berikut ini pemaparan sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti. Pada bab ini akan diuraikan masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan observasi awal berdasarkan fakta dilapangan. Peneliti juga akan menguraikan alasan mengambil fokus masalah dengan memaparkan solusi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagian yang dituliskan pada bab ini adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian, diambil dari berbagai sumber dan literatur sebagai landasan dalam penelitian. Kajian pustaka yang dibahas meliputi hakikat pembelajaran IPS, pengertian pemahaman konsep, konsep dalam pembelajaran IPS, dan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring*).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan yakni mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, design penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV penulis menjelaskan data hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan per siklus dan analisis temuan dari penelitian tersebut. Data dari hasil penelitian akan dijelaskan secara jelas dan menyeluruh.

BAB V SIMPULAN & IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini penulis menyajikan penafsir dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa kesimpulan dan rekomendasi.

Aulia Nurmaula, 2019

PENERAPAN STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII H SMPN 19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu